



**KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 SLAWI DAN SMA NEGERI 1 PANGKAH
TERHADAP PABRIK GULA PANGKA KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:
Dewi Yuliana
3101416031**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
KOTA SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah Terhadap Pabrik Gula Pangka Kabupaten Tegal" telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

Menyetujui.

Pembimbing



Dr. YYFR/Sunarian, M.S.

NIP. 195512101988031001

Mengetahui.

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

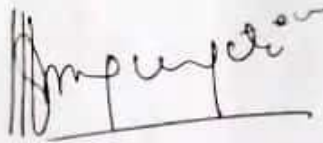
NIP. 196111211986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah Terhadap Pabrik Gula Pangka Kabupaten Tegal" telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 September 2020

Penguji I



Dr. Putri Agus Wijayati, M.Hum.

NIP. 196308161990032002

Penguji II



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197911242006041001

Penguji III



Dr. YYFR Sunarjan, M.S.

NIP. 195512101988031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solichatus Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah Terhadap Pabrik Gula Pangkah Kabupaten Tegal” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2020



Dewi Yuliana

NIM. 3101416031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hati ini” (James Dean)

“Percayalah pada dirimu sendiri dan berikan semangat pada dirimu sendiri agar jangan mudah menyerah dan terus berjuang”

Persembahan

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Keluarga besar saya, ibu dan bapak saya Muhliso dan M. Sopan, kakak saya Eka Lutfiyatun, kedua adik saya Indah Yuni Syafa'ati dan Nahru Salsabil, serta kakek dan nenek saya Kasnuri dan Bawon (Alm.) yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya dalam menyelesaikan studi di Semarang.
- ❖ Teman dekat saya Isna, Yani, Ningrum, Ika, dan Ayuk yang selalu memberikan semangat dan pengertiannya.
- ❖ Teman-teman dari Sri Hardy Kost
- ❖ Teman-teman Rombel A Pendidikan Sejarah angkatan 2016
- ❖ Teman-teman KKN Desa Krompeng, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan tahun 2019
- ❖ Teman-teman PPL SMAN 10 Semarang tahun 2019
- ❖ Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah Terhadap Pabrik Gula Pangka Kabupaten Tegal” dengan baik. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. YYFR Sunarjan, M.S. selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Putri Agus Wijayati, M.Hum. selaku Dosen Penguji I atas segala bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II atas segala bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah yang telah memberikan ijin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Guru-guru Sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah yang telah memberikan informasi dan bantuan selama penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
10. Segenap karyawan dan staff tata usaha SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat menambah referensi dalam pendidikan.

Semarang, Agustus 2020

Penulis

SARI

Yuliana, Dewi. 2020. *Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah Terhadap Pabrik Gula Pangka Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. 222 halaman

Kata kunci: kesadaran sejarah, Pabrik Gula Pangka

Proses pembelajaran sejarah diharapkan siswa memiliki sikap nasionalisme sebagai warga negara yang baik. Untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, perlu adanya kesadaran sejarah dalam diri siswa. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dalam menumbuhkan kesadaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah, (2) menganalisis pemahaman dan sikap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka, (3) membandingkan tinggi kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah kelas XI dengan menggunakan *mix method*, yakni kualitatif dan kuantitatif dengan urutan penemuan *sequential exploratory*. Metode kualitatif menggunakan strategi penelitian studi kasus, sedangkan metode kuantitatif menggunakan strategi penelitian deskriptif kuantitatif dengan survey. Analisis data kualitatif menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik data atau verifikasi. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, dan angket kesadaran sejarah.

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah dibahas secara singkat dalam pembelajaran karena mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah yang meliputi pemahaman sejarah terhadap Pabrik Gula Pangka dan sikap siswa terhadap Pabrik Gula Pangka yaitu siswa kelas XI mengetahui bahwa Pabrik Gula Pangka merupakan peninggalan sejarah masa kolonial dan sikap siswa sangat positif ingin menjaga Pabrik Gula Pangka sebagai peninggalan sejarah dan melestarikan tradisi yang ada di Pabrik Gula Pangka. Hasil analisis deskriptif untuk tingkat kesadaran sejarah siswa yaitu tingkat kesadaran sejarah SMA Negeri 3 Slawi memiliki nilai rata-rata 61,85 dengan rata-rata presentase 69% (sedang). Di SMA Negeri 1 Pangkah memiliki rata-rata 73,3 dengan rata-rata presentase sebesar 82% (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sejarah SMA Negeri 1 Pangkah lebih tinggi dibandingkan dengan SMA Negeri 3 Slawi.

ABSTRACT

Yuliana, Dewi. 2020. Students' historical awareness of Pangka Sugar Factory of Class XI of SMA Negeri 3 Slawi and SMA Negeri 1 Pangkah. Undergraduate Thesis. History Education. Faculty of Social Science. State University of Semarang. Guided by Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. 222 pages

Keywords: Historical Awareness, Pangka Sugar Factory

Historical learning aims to students have nasionalism as a good citizen. Students have to have historical awareness to enrich their nasionalism. This research aims to: (1) describe utilization of Pangka Sugar Factory to enrich historical awareness of students at SMA Negeri 3 Slawi and SMA Negeri 1 Pangka, (2) Analyze students' understanding and their attitude, (3) Compare the level of historical awareness that students have in SMA Negeri 3 Slawi and SMA Negeri 1 Pangkah.

This research was in SMA Negeri 3 Slawi and SMA Negeri 1 Pangkah on class XI by mix method. It was qualitative and quantitative with sequential exploratory. Qualitative method was case study and quantitative method was survey. Qualitative data was analyzed by collecting data, reducing data, serving data, and verivicating. Quantitative data was analyzed by analyzing quantitative data. The research instruments are interview guidelines, observation guidelines, documentation studies, and historical awareness questionnaire.

The research shows that Pangka Sugar Factory utilization on learning process in SMA Negeri 3 Slawi and SMA Negeri 1 Pangkah was served concisely because of limited time. Those students know that Pangka Sugar Factory is one of colonial historical sites and they have positive point of view about it. Historical awareness of students on SMA Negeri 3 Slawi is 61,85 with average percentage 69% (medium), and historical awareness of students on SMA Negeri 1 Pangkah is 73,3 with average percentage 82% (high). This explain that level of historical awareness of SMA Negeri 1 Pangkah students is higher than level of historical awareness of SMA Negeri 3 Slawi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Teori Pembelajaran Behavioristik	10
2. Kesadaran Sejarah	11
3. Pabrik Gula Pangka	17
4. Pembelajaran Sejarah	23
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	34
C. Latar Penelitian	34

D. Fokus Penelitian	35
E. Populasi dan Sampel	36
F. Variabel Penelitian	37
G. Sumber Data	37
H. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	42
I. Uji Validitas Data	46
J. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	60
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	101
D. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	126
A. Simpulan	126
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa	37
Tabel 3.2 Daftar Populasi Siswa	37
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket.....	42
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Item Butir Soal.....	48
Tabel 3.5 Analisis Data	50
Tabel 4.1 Aspek Pemahaman Siswa Terhadap Pabrik Gula Pangka	104
Tabel 4.2 Aspek Sikap Siswa Terhadap Pabrik Gula Pangka.....	107
Tabel 4.3 Tabel Kesadaran Sejarah Siswa	110
Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi	
Terhadap Pabrik Gula Pangka	
Tabel 4.2 Tabel Kesadaran Sejarah Siswa	110
Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkah	
Terhadap Pabrik Gula Pangka	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagam Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data	53
Gambar 4.1 Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden	103
Gambar 4.2 Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden	103
Gambar 4.3 Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden	106
Gmabar 4.4 Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden	106
Gambar 4.5 Grafik Distribusi Analisis Deskriptif Presentase	108
Gambar 4.6 Grafik Distribusi Analisis Deskriptif Presentase	109
Gambar 4.6 Grafik Distribusi Analisis Deskriptif Presentase	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	136
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	137
Lampiran 3 Lembar Uji Coba Angket	140
Lampiran 4 Uji Validitas.....	143
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Validitas	145
Lampiran 6 Reliabilitas Instrumen.....	146
Lampiran 7 Angket Penelitian	148
Lampiran 8 Hasil Angket Penelitian	157
Lampiran 9 Hasil Angket Penelitian Per Indikator	153
Lampiran 10 Pedoman Penskoran Angket.....	156
Lampiran 11 Hasil Observasi.....	158
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru.....	163
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	167
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa	174
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian	197
Lampiran 16 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sebagai salah satu cabang ilmu sosial mempunyai fungsi dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan yaitu sebagai pedoman dan penunjuk dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Menurut Kartodirjo (1993:50) jika suatu bangsa tidak mengenal sejarah dapat diibaratkan seperti seorang individu yang telah kehilangan memorinya yaitu orang yang pikun atau sakit jiwa, sehingga dia kehilangan kepribadian dan identitasnya. Sejarah dan nilai peradaban masyarakat dapat digunakan sebagai pengembangan sikap, kepribadian, karakter (Pramono, 2012:239). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Amin (2011:107) yang menyatakan bahwa pelajaran sejarah dapat digunakan sebagai sarana atau media untuk mempertahankan identitas suatu bangsa atau daerah. Pelajaran sejarah harus menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air untuk mempertahankan identitas suatu bangsa. Salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menumbuhkan kesadaran sejarah.

Subagyo (2013:253) berpendapat bahwa kesadaran sejarah tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan. Membangun dan menumbuhkembangkan kesadaran sejarah diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Suatu

bangsa tidak mungkin mengenal dan memiliki identitasnya tanpa mengetahui sejarahnya. Kesadaran sejarah juga merupakan sumber inspirasi serta aspirasi yang sangat potensial untuk membangkitkan kebanggaan dan tanggung jawab serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Kesadaran sejarah dapat membangkitkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, demokratisme, cinta tanah air, cinta damai dan kejujuran, keadilan yang untuk masa sekarang dan masa depan akan tetap berlaku dan dibutuhkan (Lamanto dan Sudrajat, 2016:43).

Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran tentang hakikat perkembangan budaya dan peradaban manusia, hasil belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah (Sayono, 2013:12). Jadi salah satu tujuan belajar sejarah yaitu untuk melahirkan kesadaran sejarah. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat dari Amboro (2015:111) yang menyatakan bahwa melalui pemahaman sejarah maka akan muncul bentuk penyadaran bahwa sejarahlah yang membentuk kehidupan di masa sekarang serta turut menentukan kehidupan yang akan datang.

Kesadaran sejarah merupakan suatu sikap mental dan jiwa pemikiran yang dapat membawa seseorang untuk tetap berada di dalam rotasi sejarah. Hal ini berarti dengan adanya kesadaran sejarah, manusia dapat menjadi semakin arif dan bijaksana dalam memaknai kehidupan. Kesadaran sejarah akan membentuk rasa bangga dan cinta tanah air. Timbulnya kesadaran sejarah diharapkan siswa dapat menghargai, menghayati, dan melestarikan

nilai-nilai luhur dan budaya, jasa para pahlawan dalam perjuangan, dan peninggalan sejarah.

Kesadaran sejarah memiliki arti penting yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti contohnya karya Warto yang berjudul “Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda”. Warto mengatakan bahwa kesadaran sejarah mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah dan hubungan kausalitasnya, pengisian di dalam pikiran kita dengan logika, dan peningkatan hati nurani kita dengan hikmah kearifan dan kebijaksanaan. Kesadaran sejarah merupakan sikap mental dan keadaan pikiran yang merupakan kekuatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses dinamika nasional. Kita dapat menggunakan pikiran, logika, dan imajinasi yang sehat, dan berhati-hati dalam menggunakan sumber-sumber sejarah yang bermakna melalui sejarah (Rusvitaningrum, 2018:253).

Penelitian yang sudah disebutkan tadi sudah membahas tentang kesadaran sejarah, tetapi masih banyak penelitian yang belum membahas tentang arti penting kesadaran sejarah terhadap peninggalan-peninggalan sejarah lokal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar hanya fokus melakukan penelitian kesadaran sejarah terhadap peristiwa dan ketokohan. Aman (2011:140) mengatakan bahwa kesadaran sejarah dalam pendidikan sejarah dapat diartikan sebagai: (1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, (2) mengenal diri sendiri dan bangsanya, (3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, (4) menjaga peninggalan sejarah bangsa. Salah satu arti kesadaran sejarah dalam

pendidikan sejarah yang dikatakan oleh Aman yaitu menjaga peninggalan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan siswa menjaga peninggalan sejarah, maka kesadaran sejarah sudah tertanam di dalam dirinya. Agar siswa menjaga peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya, maka siswa perlu mengetahui tentang sejarah peninggalan tersebut.

Kesadaran sejarah harus ditumbuhkan bukan hanya kepada peristiwa sejarah atau ketokohan sejarah tetapi juga kepada peninggalan-peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah adalah warisan leluhur yang telah ada sejak dahulu dalam kehidupan manusia. Uka Tjandrasasmita dalam Mardiansyah (2019:2) berpendapat bahwa fungsi peninggalan sejarah dan purbakala antara lain: (1) sebagai bukti-bukti sejarah dan budaya, (2) sumber-sumber sejarah, (3) objek ilmu pengetahuan sejarah dan budaya, (4) cermin sejarah dan budaya, (4) media pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, (5) media pendidikan budaya bangsa sepanjang masa, (6) media untuk memupuk kepribadian bangsa di bidang kebudayaan dan ketahanan nasional, (7) sebagai objek wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa peninggalan sejarah mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat dan perlu dilestarikan keberadaannya.

Peninggalan sejarah dapat berupa situs purbakala, candi, arca, atau bangunan-bangunan kuno. Setiap daerah memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang masih terawat hingga saat ini dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, contohnya di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal memiliki banyak peninggalan sejarah baik dari masa

praaksara hingga masa kemerdekaan Indonesia. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut yaitu Situs Purbakala Semedo, Candi Kesuben, Candi Pedagangan, Candi Bumijawa, Situs Makam Sunan Amangkurat I, Pabrik Gula Pangka, Gedung SCS, dan sebagainya. Di antara peninggalan-peninggalan sejarah tersebut, terdapat peninggalan yang menarik untuk dikaji yaitu Pabrik Gula Pangka. Pabrik Gula Pangka merupakan Pabrik Gula (PG) atau *Suiker Fabriek* (SF) peninggalan Belanda yang didirikan pada tahun 1832. Saat ini PG Pangka masih beroperasi dan di bawah naungan BUMN yaitu PT Perkebunan Nusantara IX.

Berdasarkan penelitian awal dari hasil observasi dan wawancara dengan Pririzki Pratiwi guru di SMA Negeri 3 Slawi pada 3 Februari 2020 yang menyatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan hal yang sangat penting karena dengan menumbuhkan kesadaran sejarah maka akan menumbuhkan rasa cinta, dan dengan adanya rasa cinta maka akan memelihara peninggalan-peninggalan tersebut sehingga akan terawat dengan baik. Untuk itu dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi guru memanfaatkan Pabrik Gula Pangka agar siswa tahu dan mau menjaganya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Lisa Himmatun Nurazizah pada 17 Februari 2020 menyatakan bahwa di SMA Negeri 1 Pangkah kesadaran sejarah siswa baik. Adanya kesadaran sejarah, siswa dapat mengetahui sejarah bangsanya sendiri dan mau menjaganya. Kesadaran sejarah di SMA Negeri 1 Pangkah menurut Lisa Himmatun Nurazizah juga baik karena lokasinya dekat dengan SMA Negeri 1 Pangkah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa baik siswa SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah mengetahui Pabrik Gula Pangka merupakan peninggalan sejarah. Nida Azka Amalia, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Februari 2020 menyatakan bahwa pabrik tersebut dibuat pada zaman Belanda untuk membuat gula dan di dalamnya terdapat *lori* untuk mengangkut tebu.

Adanya kesadaran sejarah menurut wawancara dari guru sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah, siswa dapat menjaga dan memelihara peninggalan-peninggalan sejarah yang ada. Oleh karenanya, walaupun siswa sudah mengetahui keberadaan Pabrik Gula Pangka, tetapi belum tentu siswa mempunyai kesadaran sejarah terhadap Pabrik Gula Pangka. Hal ini didukung oleh pendapat dari Aman (2009:16) kesadaran yang mengatakan bahwa sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Pada konteks ini yaitu bagaimana sikap siswa untuk menjaga peninggalan Pabrik Gula Pangka dan kebudayaan serta tradisi yang terdapat di dalamnya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti tentang bagaimana kesadaran sejarah siswa kelas XI terhadap sejarah lokal di Kabupaten Tegal yaitu Pabrik Gula Pangka. SMA Negeri 3 Slawi dipilih karena merupakan sekolah favorit di Kabupaten Tegal dan lokasinya dengan Pabrik Gula Pangka berjarak 5,9 km. SMA Negeri 1 Pangkah dipilih karena

merupakan sekolah yang lokasinya dengan Pabrik Gula Pangka berjarak 2,5 km dan berada di daerah yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dalam menumbuhkan kesadaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah?
2. Bagaimana pemahaman dan sikap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka?
3. Berapa tinggi kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dalam menumbuhkan kesadaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah.
2. Menganalisis pemahaman dan sikap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka.
3. Membandingkan tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah terhadap Pabrik Gula Pangka.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu kajian ilmiah tentang pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa terhadap Pabrik Gula Pangka.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru sebagai acuan agar dapat menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai kesadaran sejarah lokal pada siswa.
 - b. Bagi siswa sebagai acuan agar lebih bersemangat lagi untuk mempelajari sejarah lokal dan mengembangkan kesadaran sejarahnya.
 - c. Bagi pendidikan dapat menguatkan posisi penting pendidikan sejarah bagi masyarakat.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan istilah dalam judul penelitian, sehingga dapat mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian serta tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian. Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah menurut Subagyo (2013:253-254) adalah cara bagaimana pikiran sejarawan bekerja bilamana menganalisa masa lampau. Kesadaran sejarah dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator yang dirumuskan. Adanya kesadaran sejarah pada siswa diharapkan dapat

membuat siswa menghayati dan menghargai nilai luhur, budaya, jasa para pahlawan, dan peninggalan sejarah. Sikap peduli dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari akan muncul dengan menghargai dan melestarikan kebudayaan dan peninggalan sejarah yang dimilikinya dan memberikan kontribusi untuk lingkungan sekitar. Pada penelitian ini berkaitan dengan kesadaran sejarah terhadap peninggalan sejarah yaitu PG Pangka.

2. Pabrik Gula Pangka

Pabrik Gula (PG) Pangka terletak di Desa Pangkah, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pabrik gula ini sekarang berada dalam naungan BUMN dan PT Perkebunan Nusantara IX. Perusahaan Belanda yang bernama *NV Mij.tot Exploitatie der Suiker Fabriek* mendirikan PG Pangka pada tahun 1832 yang dikelola oleh *NV Kosy & Socier* yang berkedudukan di Surakarta. PG Pangka merupakan peninggalan sejarah yang bangunannya masih kokoh berdiri dan masih asli karena tidak banyak renovasi di dalam bangunannya. Mesin-mesin yang digunakan masih sama dengan mesin yang digunakan pada masa Hindia-Belanda. Di PG Pangka juga terdapat agro wisata sejarah yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan masyarakat Tegal yang ingin belajar tentang sejarah PG Pangka dan proses pembuatan tebu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Teori Pembelajaran Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inner behavior*). Teori behavioristik adalah teori yang berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Untuk itu dalam pembelajaran, teori behavioristik menekankan pada perubahan perilaku pada siswa dengan memberikan stimulus yang nantinya akan menimbulkan respon.

Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen yang berarti bahwa perubahan perilaku akan bertahan relatif lama. Namun, tidak semua perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar karena terdapat perubahan perilaku yang tidak disebabkan dari hasil belajar. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar (Rifa'i dan Anni, 2016:144).

2. Kesadaran Sejarah

a. Pengertian Kesadaran Sejarah

Kata kesadaran menurut bahasa berasal dari kata sadar yang mendapat imbuhan *ke* dan *an* yang berarti insyaf; yakin; merasa; tahu dan mengerti; bangun (dari tidur). Kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti akan harga dirinya yang timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil, dan atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:765). Ada enam arti kesadaran menurut *Oxford English Dictionary* (OED) yakni (1) pengetahuan bersama, (2) pengetahuan atau keyakinan internal, (3) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu, (4) mengenali tindakan atau perasaan sendiri (*direct awareness*), (5) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, (6) keadaan bangun/terjaga secara normal (Hastjarjo, 2005:8).

Kesadaran merupakan penghayatan yang dilakukan secara sadar akan yang dilihat dan didengar serta sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat abstrak. Kesadaran timbul dari diri manusia yang sadar tentang diri sendiri pada saat melihat dirinya berhadapan dengan suatu obyek. Kesadaran berhubungan dengan minat seseorang terhadap suatu objek yang merupakan salah satu faktor perasaan seseorang dan faktor psikis non intelektual yang mempengaruhi semangat belajar siswa.

Sejarah dalam artian sempit berarti peristiwa atau kejadian yang timbul akibat dari aktivitas manusia di masa lampau dalam suatu tempat tertentu. Sejarah merupakan kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau yang membawa perubahan dan perkembangan secara kesinambungan (Ahmad, 2010:108). Sejarah terbagi ke dalam dua pengertian yaitu sejarah dalam arti objektif dan sejarah dalam arti subjektif. Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada peristiwa atau kejadian itu sendiri ialah proses sejarah dalam aktualisnya. Pada arti subjektif berarti suatu konstruk yaitu sesuatu yang disusun sebagai suatu uraian atau cerita (Kartodirjo, 1993:14).

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang akan berhubungan dengan masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sejarah sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejarah adalah jembatan penghubung masa silam dan masa kini dan sebagai penunjuk ke arah masa depan. Sejarah dapat dijadikan sebagai guru, sehingga pemahaman sejarah diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sekarang maupun masa depan dan untuk menghindari kesalahan yang terjadi di masa lalu yang bisa memperburuk keadaan (Gleencross, 2010:21).

Psikologi sosial dan psikiater menekankan bahwa identitas sosial sebagai kognitif dasar sangat penting, yaitu tentang pengetahuan sejarah dalam kelompok masyarakat, sejarah konflik antar kelompok, dan perkembangan identitas kelompok yang membutuhkan kejayaan

dan trauma yang dipilih yang mencakup informasi realistis dan fantasi harapan. Huang (2018:1-2) mengatakan bahwa hal ini di dalam sistem pendidikan sejarah dapat memperkuat identitas nasional. Siswa dapat menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia dengan memahami sejarah (Romadi dan Kurniawan, 2017:79).

Berdasarkan pengertian kesadaran dan sejarah di atas, maka kesadaran sejarah dapat berarti penghayatan, pengamatan, dan memahami peristiwa atau peninggalan sejarah. Kesadaran sejarah merupakan suatu pandangan, pemikiran, atau konstruksi sejarah sebagai upaya yang direncanakan untuk memahami dan mengerti masa lalu dalam lingkungan sendiri yang berfungsi mengukur dan menentukan sikap manusia dalam kerangka sejarah atau *historical mindedness* (Subagyo, 2013:253).

Kesadaran sejarah bukanlah sekedar kemampuan untuk mengingat, menghafal, dan menuturkan kejadian dan tokohnya lengkap dengan keterangan tentang kapan dan dimananya. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Mardiansyah (2019:1) yaitu bahwa kesadaran sejarah adalah kesadaran bahwa suatu peristiwa atau tampilnya seseorang pada masa lalu, selalu terwujud dalam hubungan dinamik dengan faktor ruang dan waktu karena hal itu tidak dapat dipandang dan dinilai sebagai hal yang berdiri sendiri. Sejarah membahas berbagai peristiwa di masa lalu, sehingga sejarah tidak boleh diremehkan dan dibiarkan

begitu saja seiring dengan berjalannya waktu. Sejarah memiliki makna bagi kehidupan manusia. Kesadaran sejarah harus selalu ditumbuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena merefleksikan jati diri bangsa. Kesadaran sejarah mempermatang manusia dalam hubungannya dengan kenyataan dan menjadikannya tantangan untuk mampu menguasai nasib.

Soedjatmoko dalam Mardiansyah (2019:9) mengatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan orientasi intelektual dan sikap jiwa yang diperlukan untuk memahami secara tepat paham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah mampu membimbing manusia kepada pengertian mengenali diri sendiri sebagai bangsa. Hal ini juga dijelaskan oleh Rusvitaningrum (2018:253) yang mengemukakan bahwa kesadaran sejarah mencakup beberapa aspek, pertama pengetahuan tentang fakta sejarah dan kausalitasnya; kedua, mengisi sifat pikiran kita dengan logika; ketiga meningkatkan hati nurani kita dengan kebijaksanaan untuk menghadapi masa kini dan masa depan dengan belajar dan merenungkan pengalaman masa lalu.

Kesadaran sejarah begitu penting dalam kehidupan masyarakat sehingga perlu dikembangkan dalam pembelajaran sejarah agar menghasilkan generasi muda yang bijaksana dan mampu menyelesaikan permasalahan bangsa dengan baik. Sejarah tidak hanya dipahami sebagai sarana *transfer of knowledge*, tetapi sekaligus sebagai media penyadaran sejarah. Sejarah juga berfungsi sebagai materi yang

substansif untuk *nation* dan *character building*. Memahami dan menghayati peristiwa sejarah, anak didik diharapkan akan mampu memetik manfaat dan nilai kesejarahan untuk dijadikan pelajaran agar dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan di kemudian hari dan mampu melanjutkan perjuangan demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia (Ba'in, 2011:192).

Dunia pendidikan pada dasarnya menanamkan nilai-nilai dan sikap yang bertujuan untuk membangun kepribadian yang utuh dalam bangsa dan negara karena generasi muda sekarang belum sepenuhnya memiliki semangat kebangsaan, kepribadian nasional, kepedulian terhadap nilai lingkungan, dan karakter (Setyowati, dkk 2019:1). Untuk itu dengan adanya kesadaran sejarah dapat menambah semangat kebangsaan dan membentuk kepribadian nasional. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lampau dapat dijadikan sebagai pelajaran agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang dengan adanya kesadaran sejarah.

Kesadaran sejarah dapat berupa kesadaran terhadap peristiwa, ketokohan pahlawan dan peninggalan-peninggalan sejarah. Kardiyat Wiharyanto dalam Ibrahim (2015:13) berpendapat bahwa peninggalan sejarah melahirkan nilai atau kesadaran yang akan menjadi guru bangsa yang melanjutkan budaya positif pendahulunya. Kesadaran terhadap peninggalan adalah komponen penting dari konservasi peninggalan. Salah satu alasan dasar kerusakan warisan adalah karena kurangnya

kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga peninggalan (Ahmed, 2017:3).

b. Komponen/Indikator Kesadaran Sejarah

Konsep kesadaran sejarah didefinisikan sebagai suatu kondisi atau proses penalaran di mana orang mengingat makna dan kegunaan sejarah. Konstruksi atau komponen kesadaran sejarah meliputi empat aspek yaitu pengetahuan peristiwa sejarah, pemahaman metode penelitian sejarah, pemaknaan peristiwa sejarah, dan kegunaan sejarah. Empat konstruksi tersebut berasal dari ide-ide sejarawan Indonesia seperti Soedjatmoko, Ruslan Abdulgani, dan Sartono Kartodirjo (Aisiah, dkk, 2016:109).

Indikator-indikator kesadaran sejarah meliputi:

- 1) Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang,
- 2) Mengenal diri sendiri dan bangsanya,
- 3) Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa,
- 4) Menjaga peninggalan sejarah bangsa. (Aman, 2011:140)

Moedjanto dalam Tri Budiharto (2013:171) mengemukakan ada tiga indikator kesadaran sejarah yaitu:

- 1) Keberanian berpijak pada fakta dan realitas
- 2) Keinsyafan adanya *continuity* (kelangsungan atau kesinambungan) dan *change* (perubahan)
- 3) Keinsyafan akan keharusan gerak maju yang terus menerus.

Pembentukan kesadaran sejarah masa kini tidak terlepas dari proses perubahan yang berlangsung di sekitarnya yaitu lingkungan etnis, sosiokultural, politik, edukasi, kulturasi dari kanak-kanak hingga dewasa (Kartodirjo, 1993:4). Dua pengalaman simbolis dan empiris berperan penting dalam kesadaran sejarah terutama di lingkungan anak didik. Kesadaran sejarah akan dipengaruhi oleh pengaruh kehidupan dari anak sampai dewasa. Kesadaran sejarah perlu ditumbuhkan jika kita ingin tetap eksis. Adanya kesadaran sejarah bagi generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan menjadi bekal dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional berdasarkan nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar.

3. Pabrik Gula Pangka

Pabrik Gula (PG) Pangka adalah pabrik peninggalan Belanda yang terletak di Desa Pangkah, Kabupaten Tegal. Pabrik ini terletak sejauh 7,5 km dari Kota Slawi, Kabupaten Tegal. PG Pangka didirikan pada tahun 1832 oleh perusahaan Belanda yaitu *NV Mij.tot Exploitatie der Suiker Fabriek*. PG Pangka didirikan pada masa sistem tanam paksa berlangsung. Pada tahun 1830 Pemerintah Hindia Belanda mengangkat Gubernur Jenderal yang baru untuk Indonesia yaitu Johannes Van den Bosch yang disertai tugas utama untuk meningkatkan produksi tanaman ekspor yang terhenti selama sistem pajak tanah berlangsung. Van den Bosch mempunyai gagasan yaitu sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*). Pada masa tanam paksa, tanaman yang ditentukan oleh pemerintah Kolonial Belanda

adalah tanaman yang berorientasi pada produk ekspor untuk memenuhi pesanan dari negara-negara Eropa yang mempunyai harga tinggi di pasaran dunia salah satunya adalah tanaman tebu.

Di Indonesia pada umumnya gula dihasilkan oleh tanaman tebu. Tanaman tebu sudah diperkenalkan di pulau Jawa pada abad ke-18. Tanaman tebu tersebut ditanam di sekitar Batavia oleh pengusaha swasta bangsa Cina dan Eropa yang kemudian diikuti dengan pendirian pabrik-pabrik gula (Wasino dan Hartatik, 2017:370). Adanya dukungan VOC di Batavia telah mendorong berkembangnya pabrik gula. Di daerah pesisir utara Jawa pada akhir abad ke-18 sudah terdapat 27 pabrik gula dan pada tahun 1801 bertambah menjadi 31 pabrik gula.

Pada saat VOC dibubarkan pada tahun 1779 dan digantikan dengan pemerintahan kolonial Hindia-Belanda pada tahun 1816, penanaman tebu di pulau Jawa terus berlangsung. Tanaman tebu lalu ditanam secara besar-besaran pada masa sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*) diberlakukan di Jawa pada tahun 1830. Pada saat sistem tanam paksa berakhir pada tahun 1870, lebih banyak orang Jawa yang terlibat dalam penanaman tebu dan pelaku usaha bergeser dari pemerintah kolonial ke pengusaha swasta (Wasino dan Hartatik, 2017:38).

Tegal merupakan daerah yang terletak di pesisir utara Jawa yang juga ikut ke dalam daerah tanam paksa. Tegal menjadi salah satu kota yang berpengaruh pada masa kolonial karena memiliki lokasi yang sangat strategis, lahan yang subur, dan air yang mudah didapat. Pada saat zaman

kolonial Hindia Belanda, di Tegal banyak dibangun jalur kereta api, jalan raya, pelabuhan, gedung-gedung pemerintahan, hingga pabrik-pabrik terutama pabrik gula. Pemerintahan Belanda cukup banyak mendirikan pabrik gula (PG) atau *Suiker Fabriek* (SF) di Tegal. Pabrik-pabrik gula tersebut yaitu PG Pangka yang didirikan pada tahun 1832, PG Dukuhwringin pada tahun 1840, PG Adiwerna pada tahun 1941, PG Kemalangen pada tahun 1842, PG Kemantran pada tahun 1868, PG Kagok 1890, dan PG Balapulung pada tahun 1920. Keenam dari tujuh pabrik tersebut sudah tidak beroperasi lagi dan hanya tinggal puing-puingnya saja, pabrik gula yang masih ada dan beroperasi sampai saat ini yaitu PG Pangka.

Pada saat Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1951 terjadi pengambilalihan PG Pangka menjadi pemerintah Republik Indonesia berdasarkan UU No. 86/1958 dan PP No. 19/1959. Pabrik-pabrik lain selain PG Pangka yang dimiliki oleh orang asing khususnya Belanda juga diambil alih oleh pemerintahan Republik Indonesia. Pada tahun 1950-an terjadi aksi-aksi yang dilakukan oleh para buruh dan petani yang mendesak agar tanah perkebunan milik pengusaha asing dibagikan kepada para petani yang belum memiliki tanah. Akibat dari aksi ini yaitu menghasilkan undang-undang nasionalisasi terhadap perusahaan kolonial termasuk pabrik gula yang dikeluarkan pemerintahan Indonesia (Kanusosoyo dalam Daniar 2013:13). Adanya nasionalisasi terhadap seluruh perusahaan milik kolonial Belanda mengakibatkan perubahan status pada perusahaan ini menjadi

Pusat Perkebunan Negara (PPN Baru) yang diatur dalam PP No. 24 Tahun 1958 dan SK Menteri No. 229/UN/27 tanggal 10 Desember 1957 yang berpusat di Jawa Tengah.

PPN Baru mengelola 22 pabrik gula dan 1 PSA. PPN Baru di Jawa Tengah dibagi menjadi PPN Baru Semarang A yang membawahi empat pabrik yaitu: PG Cepiring di Kendal, PG Rendeng di Kudus, PG Gondang Baru di Klaten, PG Mojo di Sragen, selanjutnya terbentuk PPN kesatuan Jawa Tengah II berdasarkan PP No. 141/1961 dimana PG Pangka termasuk didalamnya. Berdasarkan PP No. 1/1963 terjadi perubahan status pabrik gula menjadi Perkebunan Gula Negara (PPN Gula). PPN tersebut diubah lagi menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). PNP yang berdiri pada saat itu adalah PNP I hingga PNP XXVII. PNP yang meliputi wilayah Jawa Tengah adalah PNP XX yang berkantor di Semarang dan PNP XVI di Surakarta (Yuniasih, 2004:5).

Pada tahun 1973 dikeluarkan PP No. 22/1973 yang mengatur tentang pengalihan Perusahaan Perkebunan Negara XX menjadi perseroan (Persero), maka PNP XV berubah menjadi PT Perkebunan Persero atau PTP XX (Persero). Pada tanggal 1 April 1981 dikeluarkan PP No. 11/1981 yang berisi tentang pembubaran PNP XVI dan penggabungannya ke dalam perusahaan PTP XX, sehingga terbentuklah PT Perkebunan XV/XVI yang berdomisili di Surakarta. PG Pangka menjadi salah satu pabrik gula yang dibawah direksi PTP XV-XVI (Persero). Lalu terjadi peleburan PTP XV-

XVI dengan PTP XVIII menjadi PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang berkedudukan di Surakarta berdasarkan PP No. 14/1966.

Pabrik Gula Pangka bersama dengan komponen-komponen lainnya berada di dalam satu wilayah yang disebut *emplacement* atau suatu lapangan terbuka yang di dalamnya terdapat bangunan-bangunan pabrik dan fasilitas maupun bangunan lain yang masih memiliki kaitan dengan kepentingan pabrik (Danar, 2012:26). Bangunan-bangunan yang terdapat di Pabrik Gula Pangka yaitu bangunan instalasi atau bangunan pabrik yang berfungsi dalam proses pengolahan tebu, bangunan masinis, bangunan kantor atau administrasi, bangunan gudang gula, gudang pupuk, gudang besi tua dan gudang material, bangunan bengkel garasi loko, bangunan tebang angkut, bangunan rumah administratur dan bangunan rumah dinas.

Di Pabrik Gula Pangka terdapat tradisi yang masih berjalan hingga saat ini. Masyarakat di sekitar pabrik masih memegang teguh tradisi dan kebudayaannya hingga saat ini. Hal ini bisa dilihat dari dilaksanakannya tradisi tebu temanten oleh masyarakat Desa Pangkah dan pihak pabrik saat menyambut musim panen dan penggilingan tanaman tebu. Tradisi ini dilaksanakan setahun sekali ketika masa panen tebu tiba.

Tebu temanten adalah tradisi mengkawinkan tebu jantan dan tebu betina, simbol penganten tebu diambil dari tebu milik petani-petani tebu yang berada di kawasan Desa Pangkah sebagai gambaran bersatunya dua tebu dari asal ladang tebu yang berbeda, dalam proses mengkawinannya tebu akan dipanen dan digiling bersama ketika sudah matang, kedua tebu

akan diikat bersama dengan menggunakan kain kemudian langsung digiling yang menandakan dimulainya musim panen sehingga tebu lainnya akan mengikuti dengan dipanen dan digiling (Sari dkk, 2016:2).

Pabrik Gula Pangka juga diadakan *metikan* atau juga biasa disebut sebagai pasar malam selain tebu temanten. *Metikan* diadakan ketika proses penggilingan tebu akan berlangsung dan diadakan selama 2-3 minggu di lapangan depan Pabrik Gula Pangka. *Metikan* sebagai pesta rakyat sudah ada sejak dulu sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tebu, sehingga rakyat bersuka cita merayakan dan berkumpul. Di sekitar PG Pangka juga dibangun agro wisata PG Pangka yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat yang ingin belajar tentang sejarah PG Pangka dan cara memproduksi gula.

Pabrik Gula Pangka masih beroperasi hingga saat ini tetapi dalam proses produksinya bergantung pada ketersediaan bahan baku utama yaitu tebu. Tanaman tebu pada masa Hindia Belanda ditanam di wilayah Pangkah dan sekitarnya. Tetapi saat ini lahan tanaman tebu tidak seluas seperti pada masa Hindia Belanda. Banyak lahan-lahan tebu yang beralih fungsi menjadi perumahan. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan selalu diikuti dengan kebutuhan akan ruang dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk (Hardati, 2011:108). Hal ini menyebabkan lahan pertanian beralih fungsi menjadi tempat tinggal penduduk, sehingga lahan

untuk menanam tanaman tebu berkurang dan mempengaruhi produksi gula di Pabrik Gula Pangka.

Pabrik Gula Pangka sebagai peninggalan sejarah perlu dijaga keberadaannya karena sebagai rekam jejak masa lalu sebuah kota. Rekam jejak masa lalu sebuah kota baik dalam bentuk warisan budaya benda (*tangible culture*) maupun budaya tak benda (*intangible culture*) bukan sekedar kerinduan atau nostalgia semata, tetapi warisan budaya diyakini memiliki kekuatan dan kebanggaan yang mampu menjadi inspirasi dan titik tolak membangun kehidupan masa depan yang lebih baik (Atmaja, 2019:133).

4. Pembelajaran Sejarah Materi Masa Tanam Paksa

a. Pengertian pembelajaran sejarah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayat. Briggs dalam Rifa'i dan Ani (2010:191-192) berpendapat bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat peristiwa sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Suharso, 2017:75). Menurut

Jayusman (2019:141) pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang membutuhkan komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, metode, media pembelajaran, situasi atau lingkungan dan evaluasi.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat luas tidak hanya kecakapan akademik, melainkan kecakapan-kecakapan lain seperti religious, kepribadian, dan sosial (Casanova, dkk, 2017:74). Mata Pelajaran Sejarah yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas memiliki posisi yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Atno, 2011:214).

Mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam kajian sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya (Atmaja, 2017:624). Pembelajaran sejarah memiliki arti penting yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran sejarah tidak mengkhususkan mempelajari fakta-fakta dalam sejarah sebagai ilmu namun perpaduan antara sejarah dan

tujuan pendidikan pada umumnya. Pembelajaran sejarah berusaha menampilkan fakta sejarah secara objektif meskipun tetap dalam kerangka fakta sejarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

b. Tujuan pembelajaran sejarah

Pada masa tingkatan SMA/MA/SMK tujuan pembelajaran sejarah sudah berkembang mengarah kepada pemahaman seara mendalam pada berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan. Tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA/SMK menurut Kemendikbud dalam Kurikulum 2013 agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perjalanan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia.
- 2) Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap hasil dan prestasi bangsa di masa lalu.
- 3) Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir sejarah, keterampilan sejarah, dan wawasan terhadap isu sejarah, serta menerapkan kemampuan keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.

- 5) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- 6) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.
- 7) Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 8) Mengembangkan pemahaman internasional dan menelaah fenomena aktual dan global.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan tentang pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dan pengaruhnya terhadap kesadaran sejarah seperti Anjani (2016), Sulhan (2017), Mardiansyah (2019), Muhaeni (2019), dan Rusvitaningrum (2018).

Kajian pertama yang membahas tentang kesadaran sejarah yaitu skripsi karya Anjani (2016) yang berjudul “Kesadaran Sejarah Siswa SMA Ma’arif Karangmoncol terhadap Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Daerah Cahyana Purbalingga Jawa Tengah”. Penelitian tersebut mendeskripsikan pemahaman dan sikap siswa SMA Ma’arif Karangmoncol terhadap peninggalan-peninggalan sejarah di daerah Cahyana, Purbalingga. Anjani (2016) mengemukakan bahwa kesadaran sejarah siswa SMA Ma’arif Karangmoncol terhadap peninggalan-peninggalan sejarah mengenai letak-letak peninggalannya. Kesadaran sejarah dilihat dari sikap siswa terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah Cahyana nampak pada pernyataan siswa ketika diwawancarai yang mengatakan bahwa siswa

mempunyai keinginan untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah tersebut.

Kajian kedua yaitu jurnal karya Sulhan (2016) yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Sejarah Siswa melalui Pemanfaatan Sumber Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palu”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sumber belajar isu kontroversial dalam pembelajaran IPS dan menganalisis peningkatan kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan sumber belajar isu kontroversial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palu. Sulhan (2017) mengemukakan bahwa pemanfaatan sumber belajar isu kontroversial telah meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam kategori baik. Ada dua aspek utama untuk melihat peningkatan kesadaran sejarah siswa yakni ditinjau dari aspek substansi dan ditinjau dari aspek setting. Tinjauan substansi menunjukkan bahwa kesadaran sejarah siswa meningkatkan pada 30 indikator kesadaran sejarah. Sementara itu jika ditinjau dari aspek teknis (*setting*), tempat di mana dapat dilihat secara jelas kesadaran sejarah siswa, maka dapat dibagi menjadi dua yakni di kelas dan di luar kelas. Indikator kesadaran sejarah siswa di dalam kelas terbagi menjadi dua yakni proses pembelajaran dan sarana pendukung pembelajaran atau media.

Penelitian kedua yaitu penelitian karya Mardiansyah (2019) yang berjudul “Kesadaran Sejarah Masyarakat Sekitar Makam Sunan Amangkurat 1 di Kabupaten Tegal”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan masyarakat sekitar tentang sosok Sunan Amangkurat 1 dan untuk

mendeskripsikan bagaimana kesadaran sejarah masyarakat sekitar makam Sunan Amangkurat 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan masyarakat sekitar makam Sunan Amangkurat 1 sudah tergolong baik dikarenakan memang pemahaman masyarakat yang cenderung terkesan hanya pada satu sumber yaitu pihak keraton. Kesadaran masyarakat sekitar makam Sunan Amangkurat 1 adalah dengan adanya pengaruh dari pendidikan baik formal dan non formal mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi.

Penelitian keempat yaitu skripsi karya Ibrahim (2015) yang berjudul “Keraton Kasepuhan dan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Cirebon, upaya guru memanfaatkan peninggalan keraton kasepuhan dalam menanamkan kesadaran sejarah, dan juga hambatan guru dalam menanamkan kesadaran sejarah. Hasil penelitian ini yaitu kesadaran sejarah siswa bisa terbentuk salah satunya dengan upaya guru dalam memanfaatkan peninggalan keraton kasepuhan. Adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan pengelola keraton untuk menumbuhkan kesadaran sejarah siswa.

Penelitian kelima yaitu jurnal karya Rusvitaningrum (2018) yang berjudul “*Strengthening Students’ Historical Awareness in History Learning in High School Through Inquiry Method*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi penguatan kesadaran sejarah siswa melalui inkuiri. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan metode penyelidikan sangat membantu untuk membuat pengajaran sejarah lebih menarik, menunjukkan siswa bahwa fakta-fakta itu ada dan juga memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran sejarah dan siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah yang mereka hadapi dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses pemikiran ilmiah yang kritis, sistematis dan logis sehingga kesadaran sejarah yang sebelumnya tumbuh semakin kuat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anjani (2016)	Kesadaran Sejarah Siswa SMA Ma'arif Karangmoncol terhadap Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Daerah Cahyana Purbalingga Jawa Tengah	Kualitatif	Kesadaran sejarah dan pemahaman siswa SMA Ma'arif Karangmoncol terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah Cahyana nampak pada pernyataan siswa ketika diwawancarai yang mengatakan bahwa siswa mempunyai keinginan untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah tersebut.
2.	Sulhan (2017)	Peningkatan Kesadaran Sejarah Siswa melalui Pemanfaatan Sumber Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palu	Kuantitatif	Pemanfaatan sumber belajar isu kontroversial telah meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam kategori baik.
3.	Mughni	Kesadaran Sejarah	Kualitatif	Pengenalan masyarakat

	Mardiansyah	Masyarakat Sekitar Makam Sunan Amangkurat 1 di Kabupaten Tegal		sekitar makam Sunan Amangkurat 1 sudah tergolong baik dan kesadaran masyarakat sekitar makam Sunan Amangkurat dipengaruhi oleh pendidikan baik formal dan non formal.
4.	Farah Ghaniyyah Ibrahim (2015)	Keraton Kasepuhan dan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015	Kualitatif	Kesadaran sejarah siswa bisa dengan upaya guru yang memanfaatkan peninggalan keraton kasepuhan dan adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan pengelola keraton untuk menumbuhkan kesadaran sejarah siswa.
5.	Yunitasari Rusvitaningrum (2018)	<i>Strengthening Students' Historical Awareness in History Learning in High School Through Inquiry Method</i>	Kuantitatif	Metode penyelidikan sangat membantu untuk membuat pengajaran sejarah lebih menarik, menunjukkan siswa bahwa fakta-fakta itu ada dan juga memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran sejarah

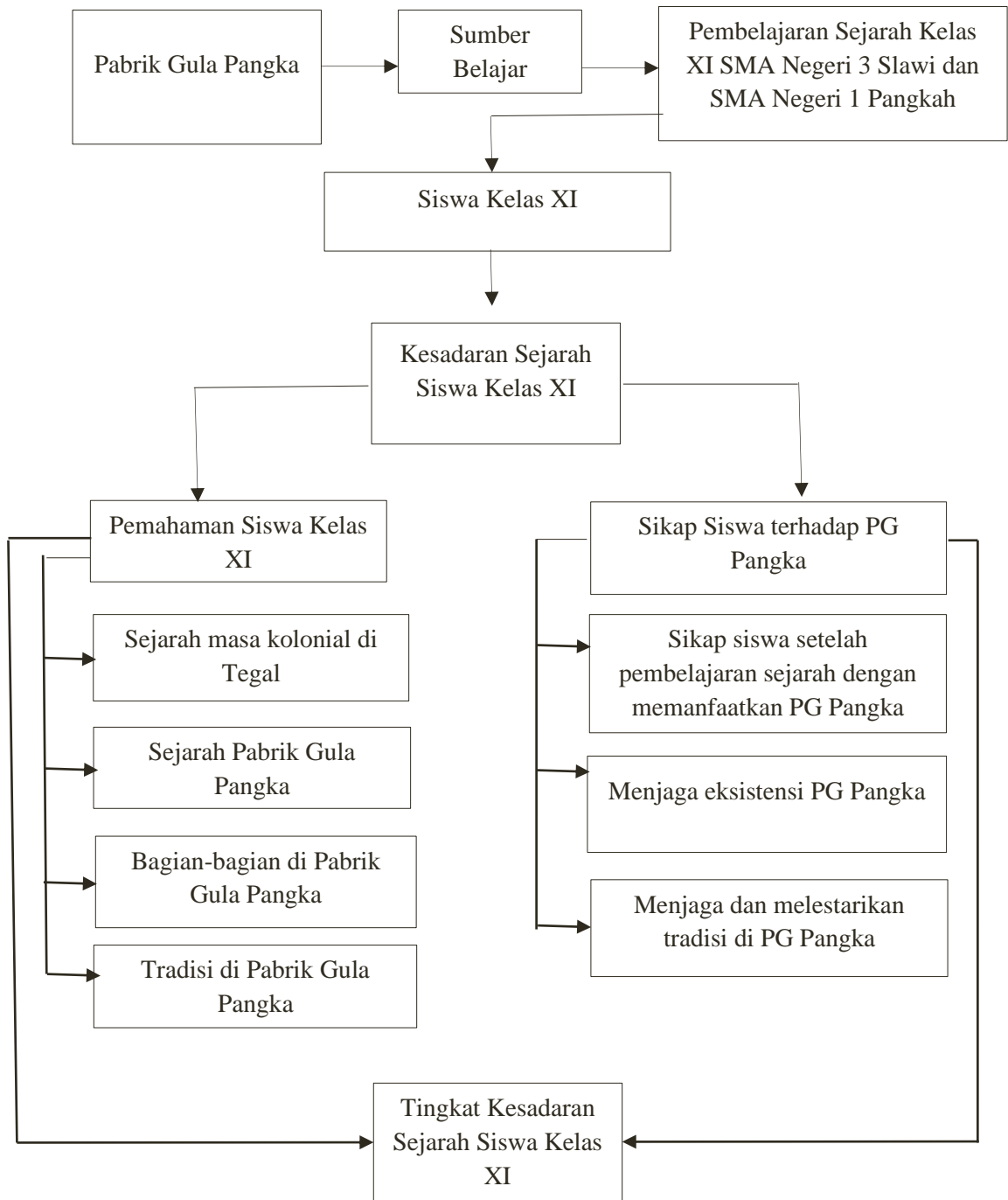
C. Kerangka Berpikir

Untuk melaksanakan penelitian ini perlu dibuat kerangka berpikir sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran dalam Sugiyono,

2016:91). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Pembelajaran sejarah di sekolah tidak hanya berkaitan dengan peristiwa tetapi juga berkaitan dengan peninggalan-peninggalan. Oleh karena itu, kesadaran sejarah yang seharusnya muncul tidak hanya kesadaran sejarah terhadap peristiwa atau terhadap ketokohan tetapi juga kesadaran sejarah terhadap arti penting peninggalan-peninggalan sejarah. Salah satu peninggalan sejarah yang ada di Tegal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah yaitu Pabrik Gula Pangka. Pabrik Gula Pangka berkaitan dengan pembelajaran sejarah masa kolonial dan sistem tanam paksa sehingga pabrik ini berpotensi sebagai sumber belajar. Adanya kesadaran sejarah diharapkan siswa dapat mengetahui jati diri bangsanya dan terus menjaga peninggalan-peninggalan sejarah lokal yang ada disekitarnya.

Kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah dapat dilihat dari pemahaman dan bagaimana sikap siswa terhadap Pabrik Gula Pangka. Kajian terhadap kesadaran sejarah PG Pangka belum pernah dilakukan sehingga peneliti tertarik melakukan kajian terhadap kesadaran sejarah siswa terhadap PG Pangka. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diperoleh di lapangan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Pangka merupakan peninggalan sejarah yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Pabrik Gula Pangka berkaitan dengan materi masa kolonial Hindia-Belanda dan sejarah ekonomi di Indonesia. Adanya Pabrik Gula sebagai sumber belajar sejarah, maka dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dalam diri siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Kardiyat Wiharyanto dalam Ibrahim (2015:13) yang menyatakan bahwa peninggalan sejarah melahirkan nilai atau kesadaran yang akan menjadi guru bangsa yang melanjutkan budaya positif pendahulunya. Pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi pabrik, memberikan penugasan kepada siswa, atau membahas materi tentang Pabrik Gula Pangka di dalam kelas dengan menunjukkan video atau gambar pabrik. Pemanfaatan Pabrik Gula Pangka di SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah yaitu dengan menyinggung atau membahas materi

tentang sejarah Pabrik Gula Pangka secara singkat dan menunjukkan gambarnya di dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah menyinggung tentang sejarah Pabrik Gula Pangka sebagai contoh peninggalan Belanda yang ada di Tegal. Guru sejarah di kedua sekolah tersebut tidak melakukan kunjungan ke Pabrik Gula Pangka dikarenakan alokasi waktu pembelajaran sejarah yang terbatas.

2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa kesadaran sejarah yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah meliputi dua indikator yaitu siswa memahami tentang Pabrik Gula Pangka dan sikap siswa terhadap Pabrik Gula Pangka sebagai peninggalan sejarah. Pada indikator pertama yaitu tentang pemahaman siswa tentang Pabrik Gula Pangka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa baik di SMA Negeri 3 Slawi maupun di SMA Negeri 1 Pangkah mengetahui bahwa Pabrik Gula Pangka merupakan peninggalan bersejarah yang dibangun pada masa kolonial Belanda dan terdapat tradisi yang dilaksanakan di Pabrik Gula Pangka setiap tahun. Untuk tahun pendirian Pabrik Gula Pangka, sebagian besar siswa tidak mengetahuinya. Untuk indikator kedua yaitu sikap siswa terhadap Pabrik Gula Pangka menunjukkan bahwa siswa baik siswa SMA Negeri 3 Slawi dan SMA Negeri 1 Pangkah mempunyai keinginan untuk melestarikan Pabrik Gula Pangka dan tradisi yang ada didalamnya. Siswa menganggap bahwa Pabrik Gula Pangka merupakan peninggalan sejarah yang harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Siswa juga

bangga bahwa Tegal memiliki Pabrik Gula Pangka. Siswa menjaga dan melestarikan Pabrik Gula Pangka dengan mempelajari sejarahnya, melakukan kunjungan ke Pabrik Gula Pangka, dan membuat karya ilmiah tentang Pabrik Gula Pangka. Ada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Pangkah yang membuat karya ilmiah tentang Pabrik Gula Pangka. Sedangkan di SMA Negeri 3 Slawi melakukan upaya dengan menceritakan tentang Pabrik Gula Pangka kepada teman luar daerah Tegal. Hal ini sesuai dengan indikator kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah menurut Aman (2011:171) yaitu menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang dengan, mengenal diri sendiri dan bangsanya, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, dan menjaga peninggalan sejarah bangsa. Walaupun tidak bisa melestarikan peninggalan sejarah secara langsung karena mereka masih berstatus pelajar tetapi mereka memiliki semangat untuk belajar sejarah agar Pabrik Gula Pangka tidak dilupakan.

3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sejarah di SMA Negeri 1 Pangkah memiliki nilai rata-rata 73,3 dengan rata-rata presentase sebesar 82% (tinggi) dan di SMA Negeri 3 Slawi memiliki nilai rata-rata 61,85 (sedang) dengan presentase 69%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sejarah di SMA Negeri 1 Pangkah lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kesadaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pangkah bertempat tinggal lebih dekat dengan

Pabrik Gula Pangka dibandingkan dengan siswa SMA Negeri 3 Slawi. Hal ini menunjukkan lingkungan sekitar juga mempengaruhi tingkat kesadaran sejarah seseorang. Siswa di SMA Negeri 1 Pangkah lebih paham tentang Pabrik Gula Pangka dilihat dari hampir semua siswa mengetahui tentang PG Pangka dan pernah melihat serta mengunjungi PG Pangka. Di SMA Negeri 1 Pangkah juga terdapat beberapa siswa yang pernah melakukan penelitian tentang PG Pangka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Pangkah berkontribusi untuk menjaga peninggalan sejarah dengan membuat karya ilmiah. Untuk di SMA Negeri 3 Slawi sebagian besar siswa hanya mempelajari tentang sejarahnya. Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi belum ada yang pernah membuat karya tulis ilmiah tentang Pabrik Gula Pangka.

B. Saran

1. Untuk guru sejarah lebih memaksimalkan pemanfaatan Pabrik Gula Pangka dan peninggalan sejarah lokal lainnya yang berada di Tegal.
2. Untuk guru sejarah dapat memberikan tugas atau materi tentang sejarah Pabrik Gula Pangka jika tidak waktu untuk menerangkan materi pada pembelajaran sehingga siswa lebih paham tentang Pabrik Gula Pangka.
3. Untuk siswa harus lebih giat lagi untuk belajar sejarah agar kesadaran sejarah tumbuh dalam dirinya sehingga siswa dapat melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah dan lebih mencintai bangsanya sendiri agar Indonesia lebih maju.

4. Untuk semua pihak baik sekolah, masyarakat, dan pemerintah harus melestarikan Pabrik Gula Pangka agar kesadaran sejarah terus tumbuh pada masyarakat Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tsabit Azinar. 2010. Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*. Vol. 20. No. 1. Hlm. 105-115.
- Ahmed, Tarek Sayed Abdelazim. 2017. Assessment of Students Awareness of The National Heritage (Case Study: The Preparatory Year Students at The University of Hail, Saudi Arabia. *Journal of Cogent Social Sciences*. (3). Hlm. 1-26.
- Aisiah, dkk. 2016. The Measurement Model Of Historical Awareness. *Journal of Research and Evaluation in Education*, 2(2), 2016. Hlm 108-121.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- ,2009. Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Informasi*. Vol. 35. No. 2. Hlm. 13-27.
- Amboro, Kian. 2015. Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol. 3(2). Hlm. 109-117.
- Amin, Syaiful. 2011. Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal Dan Informal Pada Siswa SMA Di Kudus Kulon. *Jurnal Paramita*. Vol. 21. No. 1. Hlm. 107-115.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Hamdan Tri. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis Pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar*. 1(2). Hlm. 131-140.
- ,2017. Reposisi Pembelajaran Sejarah Lokal Dalam Menghadapi Era Global. *INA-Rxiv*. Hlm. 623-635.
- Atno. 2011. Efektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar. *Jurnal Paramita*. Vol. 21(2). Hlm. 213-225.

- Ba'in. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pemberontakan Rakyat Sumatera Barat Pada Awa Tahun 1927. *Jurnal Paramita*. Vol. 21. No. 2. Hlm. 193-201.
- Budiharto, Tri. 2013. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kesadaran Sejarah Dengan Prestasi Belajar Sejarah Nasional Indonesia Siswa SMU Negeri Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Sosial*. Vol. 12. No. 2. Hlm. 167-182.
- Casanova, dkk. 2017. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah Kerajaan Bengkulu Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 1(2). Hlm. 73-80.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daniar, Devi. 2012. Pabrik Gula Pangka, Jawa Tengah Pada Abad XIX Kajian Arkeologi Industri. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Diniyah, Mufiddatut. 2012. Sejarah Perkembangan Pabrik Gula Cepiring dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kendal Tahun 1975-1997. *Journal of Indonesian History*. Vol. 1 (1). Hlm. 35-42.
- Gleencross, A. 2010. *Historical Awareness In International Relation Theory: A Hidden Disciplinary Dialogue*. Paper disampaikan pada konferensi millennium di Universitas Berden.
- Hartadi, Puji. 2011. Transformasi Wilayah Peri Urban Kasus Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 8(2). Hlm. 108-117.
- Hastjarjo, Dicky. 2005. Sekilas Tentang Kesadaran. *Jurnal Buletin Psikologi*. No. 2. Hal. 79-89.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Huang, Haifeng dan Liu Xinsheng. Historical Knowledge And National Identity: Evidence From China. *Journal of Research and Politics*. July-September 2018. Hlm. 1-8.
- Ibrahim, Farah Ghaniyyah. 2015. *Keraton Kasepuhan Dan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jayusman. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Untuk Pembuatan dan Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Saintifik dalam

- Pembelajaran Sejarah Pada MGMP Sejarah Kabupaten Rembang. *Jurnal Panjar*. Vol. 1(2). Hlm. 141-146.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamanto dan Sudrajat. 2016. Penanaman Kesadaran Sejarah dan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Banggai. *Jurnal Istoria* . Vol. 12(1). Hlm.41-57.
- Mardiansyah, Mughni. 2019. *Kesadaran Sejarah Masyarakat Sekitar Sunan Amangkurat I di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Novandri, Bayu. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Negeri Se-Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'i dan Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Romadi dan Kurniawan. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 11(1). Hlm. 79-94.
- Rusvitaningrum, Yunitasari. 2018. Strengthening Students' Historical Awareness in History Learning in High School Through Inquiry Method. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 5. No. 5. Hlm. 249-254.
- Sari, dkk. 2016. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panen Tebu (Studi Fenomenologi Dalam Upacara Adat Manten Tebu Di Desa Pangkah, Kota Tegal). *Journal of e-Proceeding of Management*: Vol.3, No.3. Hlm. 1-10.
- Sayono, Joko. 2013. Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol 7 (1). Hlm. 9-17.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2019. Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students. *Journal of ISET*, Juni 2019.
- Strauss dan Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, R. 2017. Dream To Be Real: Diskursus Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Jurnal Harmony*. Vol. 2(1). Hlm. 74-84.
- Sulhan. 2016. Peningkatan Kesadaran Sejarah Siswa Melalui Pemanfaatan Sumber Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol. 4(9). Hlm. 156-167.
- Sunarjan, Y.Y.F.R. 2018. Adaptive Capacity of Coupled Ecosystem-Social System in the Community Who Live in the Graviar: A Case Study the Population in the Areas of Brintik Hill Graveyard Communities in Semarang, Indonesia. *Journal of Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 247. Hlm. 517-521.
- Pramono, Suwito Eko. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah Dan Diskusi. *Jurnal Paramita*. Vol. 22(2). Hlm. 238-248.
- Utomo, Cahyo Budi. 2012. Model Kepemimpinan dan Suasana Akademik dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kota Semarang. *Jurnal Paramita*. Vol 22(1). Hlm. 96-107.
- Warto. 2017. *Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda*. Artikel disampaikan pada acara diskusi sejarah di FIS UNY Yogyakarta.
- Wasino dan Hartatik. 2018. *Dari Industri Gula Hingga Batik Pekalongan: Sejarah Sosial Ekonomi Pantai Utara Jawa pada Masa Kolonial Belanda*. Yogyakarta: Magnum.
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desa & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuniasih, Tri. 2004. *Program Studi Sanitasi atau Kesehatan Lingkungan DIII*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.